SIPARAPPE (Sistem Informasi - Pengabdian Masyarakat, Penerapan Penelitian)
Vol. 6, No. 3, Maret 2027
ISSN: 2985-5063

Edukasi Pencegahan Stunting dan Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat di Desa Pasimarannu

Wulandari[1]*, Andi Nur Rahmadani[2], Tifa Ayyisia[3], Manisha Tri Devi[4], Wildayani[5], Nurhasnah[6], Nur Isna Asdira[7], Muhammad Fitriyan Hainidar[8], Muh Said[9], Nursalam[10]

[1] Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[2] Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[3] Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[4] Program Studi Ilmu Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[5] Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[6] Program Studi Ilmu Hadits, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[7] Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[8] Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[9] Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
[10] Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

**Email korespondensi: wulaandaarii01@gmail.com*

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan keluarga, pemenuhan gizi, pola hidup sehat, dan pemantauan kesehatan. Di Desa Pasimarannu, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, observasi awal menunjukkan perlunya penguatan informasi mengenai pencegahan stunting serta akses masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting sekaligus menyediakan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pemerintah desa dan Puskesmas Panaikang, penyampaian materi dan diskusi interaktif, pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan, evaluasi deskriptif, serta penyampaian tindak lanjut. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Pasimarannu. Kegiatan diikuti sekitar 25 orang. Materi edukasi mencakup pengertian dan faktor risiko stunting, pemenuhan gizi, pola hidup sehat, serta langkah pencegahan di lingkungan keluarga. Pemeriksaan kesehatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan dasar. Seluruh rangkaian utama - edukasi, diskusi, dan pemeriksaan kesehatan - terlaksana. Evaluasi didasarkan pada observasi partisipasi, tanggapan peserta, dan dokumentasi; tidak tersedia pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi dengan layanan pemeriksaan dapat menjadi pendekatan promotif dan preventif untuk mendorong kepedulian masyarakat terhadap kesehatan. Keberlanjutan upaya perlu didukung pemanfaatan layanan Puskesmas secara berkala.

Kata Kunci: pencegahan stunting; edukasi kesehatan; pemeriksaan kesehatan; kesehatan masyarakat; Pasimarannu

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat karena berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Kondisi ini berkaitan dengan kekurangan gizi dalam waktu lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk asupan gizi, infeksi, kesehatan ibu dan anak, pola pengasuhan, serta lingkungan. Oleh sebab itu, pencegahan stunting perlu dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif yang mencakup peningkatan pengetahuan keluarga, pemenuhan gizi, penerapan perilaku hidup sehat, pemantauan pertumbuhan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Laporan bersama UNICEF, WHO, dan World Bank menunjukkan bahwa stunting masih menjadi persoalan global; pada 2024 diperkirakan 150,2 juta anak di bawah lima tahun mengalami stunting (UNICEF, WHO, & World Bank Group, 2025).

Kabupaten Sinjai juga masih menghadapi tantangan dalam percepatan penurunan stunting. Pemerintah Kabupaten Sinjai melaporkan prevalensi stunting berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia sebesar 28,6%, turun dari 33,5% pada tahun sebelumnya (Pemerintah Kabupaten Sinjai, 2025). Data tersebut menunjukkan perlunya keberlanjutan upaya pencegahan dan penanganan melalui keterlibatan pemerintah, tenaga kesehatan, perguruan tinggi, keluarga, dan masyarakat. Edukasi kepada masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai pencegahan stunting (Baharuddin & Kongkoli, 2023; Permana dkk., 2023).

Desa Pasimarannu merupakan salah satu desa di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, masyarakat masih membutuhkan penguatan informasi mengenai pencegahan stunting, pemenuhan gizi keluarga, pola hidup sehat, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Naskah kegiatan tidak memuat data kuantitatif awal mengenai tingkat pengetahuan atau kondisi kesehatan warga. Dengan demikian, kebutuhan mitra dalam kegiatan ini dirumuskan berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pemerintah desa, bukan berdasarkan pengukuran prevalensi atau survei pengetahuan.

Pencegahan stunting perlu memperhatikan praktik pemberian makan anak dan pemantauan pertumbuhan. Insan (2023) membahas edukasi pola pemberian makan anak sebagai salah satu upaya pencegahan stunting, sedangkan Lestaluhu dkk. (2023) menunjukkan relevansi edukasi dan pelatihan pemantauan pertumbuhan balita untuk mendukung deteksi dini. Kegiatan edukasi yang disertai layanan kesehatan juga dapat memperluas kesempatan masyarakat memperoleh informasi dan pemeriksaan dasar (Setiana & Ferawati, 2023). Temuan dari kegiatan-kegiatan tersebut menjadi landasan relevansi pendekatan edukasi dan pelayanan kesehatan yang diterapkan di Desa Pasimarannu.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim melaksanakan edukasi pencegahan stunting yang dipadukan dengan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis melalui kolaborasi dengan Puskesmas Panaikang. Edukasi membahas pengertian dan faktor risiko stunting, pemenuhan gizi, pola hidup sehat, serta langkah pencegahan dalam keluarga. Pelayanan pemeriksaan dimaksudkan agar peserta memperoleh informasi langsung mengenai kondisi kesehatan dasar. Integrasi edukasi dan pemeriksaan dalam satu kegiatan merupakan bentuk penerapan pendekatan promotif-preventif di tingkat desa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Pasimarannu mengenai pencegahan stunting serta mendorong kepedulian terhadap pemeriksaan kesehatan secara berkala.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat, Sasaran, dan Mitra Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pasimarannu, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Waktu atau tanggal pelaksanaan tidak dicantumkan dalam naskah sumber. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Pasimarannu; jumlah peserta yang tercatat dalam laporan kegiatan sekitar 25 orang. Mitra pelayanan kesehatan adalah Puskesmas Panaikang, Kecamatan Sinjai Timur, dengan dukungan pemerintah desa. Penentuan sasaran didasarkan pada kebutuhan penguatan informasi kesehatan yang ditemukan melalui observasi awal dan komunikasi dengan pemerintah desa.

2.2. Tahapan dan Metode Pengabdian

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat dengan mengintegrasikan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan. Pelaksanaan terdiri atas lima tahapan. Pertama, identifikasi kebutuhan melalui observasi awal terhadap kondisi dan kebutuhan informasi masyarakat, khususnya mengenai pencegahan stunting, pemenuhan gizi, pola hidup sehat, dan pemeriksaan kesehatan. Kedua, koordinasi dan perencanaan bersama pemerintah Desa Pasimarannu dan Puskesmas Panaikang untuk membahas sasaran, bentuk kegiatan, kebutuhan peralatan, materi edukasi, serta pembagian peran.

Ketiga, pelaksanaan edukasi melalui penyampaian materi secara langsung dan diskusi interaktif. Materi meliputi pengertian stunting, faktor risiko, pemenuhan kebutuhan gizi, pola hidup sehat, dan langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam keluarga. Penyampaian menggunakan bahasa sederhana agar dapat dipahami peserta dengan latar belakang yang beragam. Setelah edukasi, tenaga kesehatan dari Puskesmas Panaikang memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis. Naskah menyebut pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kondisi kesehatan dasar, tetapi tidak merinci seluruh jenis pemeriksaan maupun jumlah peserta yang menjalani setiap jenis pemeriksaan.

Keempat, evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi keterlibatan masyarakat, keaktifan dalam diskusi, pertanyaan dan tanggapan peserta, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi pelayanan pemeriksaan memperhatikan keterlibatan masyarakat dan respons setelah memperoleh pelayanan. Data observasi dan dokumentasi digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan. Tidak dilaporkan penggunaan kuesioner, tes pengetahuan, atau pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan. Kelima, tindak lanjut dilakukan dengan memberikan penguatan mengenai pola hidup sehat, pemenuhan gizi keluarga, pemantauan kesehatan dan pertumbuhan anak, serta pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan secara berkala.

2.3. Indikator Keberhasilan dan Evaluasi

Indikator keterlaksanaan yang digunakan adalah terselenggaranya edukasi pencegahan stunting, diskusi dan tanya jawab, serta pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis, disertai partisipasi masyarakat. Evaluasi bersifat deskriptif dan tidak mengukur besaran perubahan pengetahuan atau status kesehatan secara

numerik. Oleh karena itu, capaian yang dilaporkan dalam artikel ini dibatasi pada terlaksananya rangkaian kegiatan dan respons partisipatif yang diamati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan dan Capaian Kegiatan

Kegiatan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pemerintah Desa Pasimarannu serta Puskesmas Panaikang. Observasi menunjukkan perlunya penguatan informasi mengenai pencegahan stunting dan pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan berkala. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penggabungan edukasi dengan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis dalam satu rangkaian kegiatan.

Kegiatan diikuti oleh sekitar 25 orang masyarakat Desa Pasimarannu. Edukasi disampaikan secara langsung dengan materi mengenai stunting, faktor risikonya, pemenuhan gizi, pola hidup sehat, dan langkah pencegahan dalam keluarga. Sesi penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan serta memperoleh penjelasan mengenai topik kesehatan yang dibahas. Setelah sesi edukasi, tenaga kesehatan dari Puskesmas Panaikang memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis, termasuk pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kesehatan dasar sesuai pelayanan serta peralatan yang tersedia.

Tabel 1 merangkum capaian pelaksanaan yang dilaporkan oleh tim. Seluruh kegiatan utama tercatat terlaksana dan jumlah peserta sekitar 25 orang. Informasi tersebut merupakan data pelaksanaan, bukan hasil pengukuran perubahan pengetahuan atau status kesehatan.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Stunting dan Pemeriksaan Kesehatan

No.	Kegiatan/indikator	Hasil
1	Edukasi pencegahan stunting	Terlaksana
2	Diskusi dan tanya jawab	Terlaksana
3	Pemeriksaan kesehatan gratis	Terlaksana
4	Jumlah peserta	±25 orang
5	Mitra kegiatan	Puskesmas Panaikang

Sumber: Data olahan tim.

Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan edukasi kepada masyarakat, termasuk penyampaian materi dan interaksi peserta. Gambar 2 menunjukkan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis yang melibatkan tenaga kesehatan Puskesmas Panaikang. Kedua dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi dan pelayanan pemeriksaan dilaksanakan sebagai satu rangkaian kegiatan.



Gambar 1. Edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat Desa Pasimarannu
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis bersama Puskesmas Panaikang
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

3.2. Pembahasan

Keterlaksanaan edukasi, diskusi, dan pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan penyampaian informasi dengan akses pemeriksaan dasar dapat diterapkan dalam kegiatan pengabdian di tingkat desa. Edukasi memberi ruang bagi masyarakat untuk memperoleh penjelasan mengenai faktor risiko stunting, pemenuhan gizi, dan perilaku hidup sehat, sedangkan pemeriksaan kesehatan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengetahui kondisi kesehatan dasar. Capaian ini selaras dengan kegiatan edukasi pencegahan stunting yang dilaporkan Baharuddin dan Kongkoli (2023), Permana dkk. (2023), serta Muthmainna dkk. (2023), yang menempatkan edukasi masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan.

Materi mengenai pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan memiliki relevansi dengan upaya pencegahan stunting dalam keluarga. Insan (2023) menyoroti edukasi pola pemberian makan anak, sementara Lestaluhu dkk. (2023) membahas edukasi dan pelatihan pemantauan pertumbuhan balita sebagai dukungan deteksi dini. Meskipun kegiatan di Pasimarannu tidak melaporkan pelatihan antropometri atau pengukuran pertumbuhan balita, substansi edukasi mengenai gizi dan pencegahan stunting sejalan dengan pentingnya peningkatan pemahaman keluarga.

Keterlibatan Puskesmas Panaikang merupakan unsur pendukung karena pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pendekatan pemeriksaan gratis yang disertai edukasi juga memiliki kesesuaian dengan laporan Setiana dan Ferawati (2023) mengenai kegiatan cek kesehatan gratis sebagai sarana peningkatan kesadaran kesehatan. Namun, evaluasi kegiatan Pasimarannu bersifat deskriptif. Tidak tersedia data pretest–posttest, skor pengetahuan, hasil tekanan darah agregat, atau jumlah peserta per jenis pemeriksaan. Karena itu,

pernyataan bahwa kegiatan meningkatkan pemahaman masyarakat diposisikan sebagai indikasi berdasarkan partisipasi dan respons selama kegiatan, bukan sebagai peningkatan yang telah dibuktikan secara kuantitatif.

Keterbatasan lain adalah waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga kegiatan belum menjangkau seluruh masyarakat Desa Pasimarannu. Keberlanjutan kegiatan karena itu perlu diarahkan pada pemanfaatan layanan Puskesmas Panaikang secara berkala, penerapan pola hidup sehat, pemenuhan gizi keluarga, dan pemantauan kesehatan serta pertumbuhan anak. Dokumentasi dan partisipasi yang tercatat menunjukkan keterlaksanaan kegiatan, tetapi belum cukup untuk menilai dampak jangka panjang terhadap status gizi atau kondisi kesehatan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan stunting dan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Pasimarannu, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai terlaksana dengan melibatkan sekitar 25 orang masyarakat serta dukungan Puskesmas Panaikang dan pemerintah desa. Kegiatan mencakup penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta pemeriksaan kesehatan dasar oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, tujuan untuk menyediakan edukasi dan kesempatan memperoleh pemeriksaan kesehatan dasar telah dilaksanakan. Evaluasi deskriptif menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam rangkaian kegiatan, tetapi belum tersedia pengukuran kuantitatif untuk memastikan besaran peningkatan pengetahuan atau perubahan kondisi kesehatan. Keberlanjutan upaya perlu didukung melalui penerapan pola hidup sehat, perhatian terhadap pemenuhan gizi keluarga dan kesehatan ibu-anak, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, B., & Kongkoli, E. Y. (2023). Pemberian edukasi dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Bhakti Persada, 9(1), 10–15. https://doi.org/10.31940/bp.v9i1.10-15

Insan, H. N. (2023). Edukasi pola pemberian makan anak sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Tinjoman Kota Padangsidimpuan tahun 2023. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa, 5(3), 149–153. https://doi.org/10.51933/jpma.v5i3.1198

Lestaluhu, S. A., Ruaida, N., & Rustam, N. (2023). Edukasi dan pelatihan pemantauan pertumbuhan balita bagi ibu sebagai upaya deteksi dini stunting di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. BAKIRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 28–36. https://doi.org/10.30598/bakira.2023.4.1.28-36

Muthmainna, W. N. A., Supriyanto, H., Mashendra, & Novianti, W. (2023). Edukasi dan strategi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting pada balita. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 13(2), 328–334. https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.3012

Pemerintah Kabupaten Sinjai. (2025, 6 Agustus). Sekda Sinjai buka monitoring dan evaluasi kader pembangunan manusia, tekankan peran penting dalam penanganan stunting. https://protokol.sinjaikab.go.id/2025/08/sekda-sinjai-buka-monitoring-dan.html

Permana, I., Firlianty, & Mentari, T. (2023). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat. Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, 10(1), 64–69. https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i1.8606

Setiana, M., & Ferawati, B. I. (2023). Peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat melalui kegiatan cek kesehatan gratis. GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(3), 1120–1131. https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6148

UNICEF, World Health Organization, & World Bank Group. (2025). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: Key findings of the 2025 edition. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240112308